

Sejarah Islam Di Vietnam Sebagai Pembelajaran Sejarah Di SMA Kelas XII

History of Islam in Vietnam as a History Lesson in Class XII High School

Restu Dian Saputri,¹ Reka Seprina²

restudian107@gmail.com

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi

Info Artikel

| Submitted: 17 Mei 2024 | Revised: 14 Juni 2024 | Accepted: 15 Juni 2024

How to cite: Restu Dian Saputri & Reka Seprina, "Sejarah Islam Di Vietnam Sebagai Pembelajaran Sejarah Di Sma Kelas XII", *Inspirasi : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 1 No. 1, Juni, 2024, hlm. 16-25.

ABSTRACT

The Cham people, the majority of whom adhere to Hinduism, have dominated the central and southern regions of Vietnam for centuries. Vietnam became one of the first countries in Asia to interact with Islam over time. Improvements in the lives of Muslims in Vietnam have occurred since the socialist government implemented the Doi Moi (Renovation) policy in 1986, allowing native Muslim communities to perform congregational prayers. Although the majority of Vietnam's population follows Buddhism, Islam in the country is a minority religion. Factors such as religion, socialism, and remote geographical location have influenced the Muslim minority in Vietnam. This sets Vietnam apart from other Southeast Asian countries with more accessible geographical locations for Muslim traders or merchants. The research problem is summarized as follows: 1. To determine when Islam entered Vietnam. 2. To identify the Islamic schools of thought followed by Muslims in Vietnam. 3. To understand the current status of Islam in Vietnam. Qualitative research methods are applied in this study, and qualitative analysis findings indicate that the history of Islam in Vietnam is predominantly associated with the Cham ethnic group. It is estimated that Islam entered the territory of the Champa kingdom during the Zong dynasty in Champa during the period from 960-1280 CE. Thus, the spread of Islam has had a significant impact both domestically and internationally, widely influencing society to this day.

Keywords : *Islam, Education, Vietnam, Islamic History of Vietnam*

ABSTRAK

Masyarakat Cham, yang mayoritas menganut agama Hindu, telah menguasai wilayah tengah dan selatan Vietnam selama berabad-abad. Vietnam menjadi salah satu negara pertama di Asia yang berinteraksi dengan agama Islam seiring berjalannya waktu. Perbaikan dalam kehidupan umat Islam di Vietnam terjadi sejak pemerintah sosialis menerapkan kebijakan Doi Moi (Renovasi) pada tahun 1986, yang memungkinkan umat Muslim pribumi untuk melaksanakan ibadah shalat secara bersama-sama. Meskipun mayoritas penduduk Vietnam menganut agama Buddha, Islam di negara tersebut merupakan agama minoritas. Faktor-faktor seperti agama, sosialisme, dan lokasi geografis yang terpencil telah memengaruhi minoritas Islam di Vietnam. Hal ini membedakan Vietnam dari negara-negara lain di Asia Tenggara yang memiliki lokasi geografis yang lebih mudah dijangkau

oleh pedagang atau saudagar Islam. Sebagai rumusan masalah yaitu : 1. Untuk mengetahui Sejak kapan islam masuk ke Vietnam. 2. Untuk mengetahui mazhab apa yang dianut oleh umat islam di Vietnam, 3. Untuk mengetahui umat islam di Vietnam pada masa sekarang. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini atau temuan studi analisis kualitatif menunjukkan bahwa Sejarah agama islam di Vietnam mayoritas islam berasal dari etnis champa. Diperkirakan bahawa agama islam memasuki wilayah kerajaan champa pada priode dinasti Zong di Champa pada tahun 960-1280 M. Sehingga penyebaran agama islam dapat memberikan hal yang sangat berkembang di dalam negeri dan luar negeri yang sangat menyebar luas di masyarakat hingga saat ini.

Kata kunci: *Islam, Pendidikan, Vietnam, Sejarah Islam Vietnam*

Pendahuluan

Vietnam, sebuah negara agraris di Asia Tenggara, memanjang di sepanjang pantai timur jazirah Indocina. Bersebelahan dengan Tiongkok di sebelah utara, berbatasan dengan Laos dan Kamboja di sisi barat, dan dikelilingi oleh Laut China Selatan di sebelah timur. Koordinat astronomisnya terletak antara 102° - 109° Bujur Timur dan 8° - 23° lintang Utara. Luas wilayah Vietnam sekitar 331.688 km persegi. Negara ini adalah sebuah republik sosialis yang terletak di antara Kamboja dan Laos di barat, serta di sebelah utara berbatasan dengan Cina. Pertambahan jumlah penganut Islam terjadi setelah Sultan Melaka memperluas kekuasaannya pada tahun 1471, menyusul runtuhnya Kerajaan Champa.

Kerajaan Champa adalah sebuah federasi yang terdiri dari lima kerajaan, yakni Indrapura, Amarawati, Vijaya, Kauthara & Panduranga, Setiap kerajaan memiliki wilayah otonominya sendiri. Ibukota kerajaan terletak di Indrapura, yang sekarang dikenal sebagai Quang Nam. Wilayah Champa, yang terletak di bagian barat Indochina dengan pegunungan sebagai latar belakangnya, secara perlahan berkembang hingga mencakup wilayah-wilayah yang sekarang merupakan bagian dari Laos. Namun, fokus utama masyarakat Champa lebih terhadap kehidupan di laut, dengan berdirinya berbagai kota di sepanjang pantai, meskipun dengan ukuran yang bervariasi.

Kerajaan Champa, yang terletak di wilayah yang sekarang merupakan bagian dari Vietnam tengah dan selatan, adalah salah satu dari beberapa kerajaan maritim di Asia Tenggara pada masa lalu. Hubungan perdagangan yang erat antara Champa, india, arab & persia telah memfasilitasi masuknya Islam ke wilayah tersebut. Bukti tertulis pertama tentang penyebaran Islam di Champa muncul pada periode Dinasti Song di China, terutama pada akhir abad ke-11 M, seperti yang tercatat dalam dokumen-dokumen sejarah China. Penyebaran Islam di antara penduduk Vietnam tidak mencapai tingkat yang signifikan hingga pertengahan

abad ke-17, meskipun jumlah penganutnya meningkat setelah Sultan Malaka memperluas kekuasaannya pada tahun 1471 setelah kejatuhan Kerajaan Champa.

Studi sejarah memegang peran penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diberi kesempatan untuk menyelami berbagai peristiwa penting yang membentuk jalan peradaban manusia. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai yang mendasari peristiwa-peristiwa tersebut, tetapi juga menyerap contoh perilaku dan tindakan yang dapat dijadikan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan suatu bangsa sangat terkait erat dengan pendidikan sejarah. Banyak negara menganggap pendidikan sejarah sebagai bagian esensial dari sistem pendidikan nasional mereka, dan hal ini tidak dapat disangkal. Materi sejarah memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang akan menjadi tonggak masa depan bangsa. Seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2017:209-210), pemahaman akan sejarah membuka pintu bagi pemuda untuk memahami akar budaya, nilai-nilai, dan keputusan-keputusan yang membentuk jalan peradaban manusia.

Menurut Ismaun (2001:114), terdapat empat tujuan yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran sejarah secara ideal:

1. Penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah.
2. Pengembangan kemampuan berpikir kritis yang dapat diterapkan dalam evaluasi dan pemanfaatan pengetahuan sejarah.
3. Peningkatan keterampilan sejarah untuk menilai keabsahan berbagai informasi yang diperoleh.
4. Pemahaman dan analisis terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat sekitar, serta penggunaannya dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Secara keseluruhan, pembelajaran sejarah bertujuan untuk mencapai empat hal penting, yaitu penguasaan pengetahuan tentang peristiwa sejarah, pengembangan kemampuan berpikir kritis, peningkatan keterampilan analisis terhadap informasi historis, serta pemahaman terhadap perubahan dalam masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pemahaman tentang masa lalu, tetapi juga membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis siswa.

Pentingnya memahami sejarah Islam di Vietnam sebagai bahan ajar pembelajaran sejarah tidak dapat diabaikan. Dengan memasukkan elemen sejarah Islam ke dalam kurikulum pembelajaran sejarah, siswa dapat memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sejarah Vietnam dan kontribusi Islam terhadap perkembangan sosial, budaya, dan politik di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar informatif dan relevan tentang sejarah Islam di Vietnam, yang dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran sejarah di tingkat Pendidikan SMA. Dalam artikel ini, penulis mencoba menyelidiki bagaimana Islam masuk ke Vietnam dan mempengaruhi masyarakat setempat sehingga Islam masih menjadi bagian penting dari kehidupan agama di negara tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi siswa di sekolah, membantu mereka memahami peran Islam dalam sejarah Vietnam serta mengapresiasi keragaman agama dalam konteks pembelajaran sejarah.

Metode Penelitian

Metode Sejarah digunakan pada penelitian ini, menurut ismaun (1992) penelitian sejarah menggunakan 4 tahap, yakni: heuristik, kritik, interpretasi & historiografi. Penulis menggunakan berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan peta, untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah Islam di Vietnam. Analisis dilakukan berdasarkan sumber-sumber yang digunakan dan konsep-konsep yang relevan, dengan hasil analisis disintesis untuk menghasilkan narasi yang koheren & informatif. Metode ini memungkinkan penyajian informasi yang mendalam dan akurat tentang topik yang dibahas dalam tulisan ini.

Hasil dan Pembahasan

1.1. Pembelajaran Sejarah: Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Vietnam

Pendidikan nasional memiliki peran penting sebagai fondasi bagi pemahaman tentang dunia dan warganya. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana untuk mengoptimalkan potensi masyarakat agar lebih memahami lingkungan & sesama manusia. Visi bangsa yang berdasarkan pada ketuhanan yang maha esa mencakup kemuliaan, kesehatan, keilmuan, kreativitas, kemandirian, demokrasi & kedaulatan.

Dalam mencapai tujuan tersebut, pendidikan manusiawi dan pembangunan pola pikir yang aktif, positif, serta keterampilan yang tangguh sangat diperlukan. Pembelajaran sejarah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter suatu bangsa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi peristiwa-peristiwa penting, memahami nilai-nilai yang mendasarinya, dan menyerap contoh perilaku dari masa lampau.

Sardiman (2017:209-210) menyatakan bahwa pendidikan sejarah adalah rekaman sistematis tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang diberi penafsiran dan analisis kritis untuk dipahami dengan mudah. Pembelajaran sejarah juga mempersiapkan siswa untuk masa depan dengan memahami nilai-nilai yang berharga dari setiap peristiwa yang terjadi. Selaras dengan yang dikatakan oleh Hugiono & Poerwantana dalam (Isjoni, 2007), Sejarah ialah catatan tentang peristiwa-peristiwa masa lalu yang dialami oleh manusia. Catatan tersebut disusun secara sistematis menurut urutan waktu, dan diberi penafsiran serta analisis kritis agar mudah dipahami.

Lingkungan sekolah dianggap sebagai wadah yang ideal untuk membentuk individu yang sehat secara fisik dan mental, serta mengakar pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan agama di Vietnam menghadapi tantangan dalam menjaga keberlangsungan pembelajarannya, terutama dalam merekrut peserta didik, namun hal ini dapat diatasi dengan memperluas jangkauan ke wilayah lain. Di negara-negara mayoritas non-Muslim, interaksi dengan masyarakat berbeda keyakinan dapat memperkuat identitas Muslim.

Pendidikan agama di Vietnam menghadapi tantangan yang mendasar dalam menjaga keberlangsungan kelembagaan dan proses pembelajarannya. Mayoritas sekolah menghadapi tantangan dalam perekrutan peserta didik, karena mereka harus bersaing dengan sekolah lain untuk menarik minat calon siswa. Bagi minoritas muslim, situasinya lebih sulit karena mereka harus berjuang keras merekrut peserta didik, bahkan menghadapi tantangan hidup dan mati. Tantangan lainnya adalah keterbatasan jumlah penduduk muslim, memaksa mereka memperluas jangkauan ke wilayah lain untuk memenuhi kuota.

Situasi masyarakat minoritas Muslim di luar Indonesia, di negara-negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim, berbeda. Secara kelembagaan, masalah sering tidak muncul, namun interaksi dengan warga non-Muslim bisa menjadi pendorong untuk meningkatkan pengajaran agama yang memperkuat identitas Muslim. Seperti yang disebutkan oleh Adawiyah dan Z (2016), interaksi dengan masyarakat yang berbeda keyakinan dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan pengajaran agama yang memperkuat identitas muslim di Indonesia.

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam memilih bahan ajar yang merangsang berpikir, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian siswa. Penyisipan materi tentang masuknya Islam ke Vietnam dalam kurikulum dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

1.2. Masuknya Agama Islam Di Vietnam

Penyebaran Islam di Vietnam memang memiliki akar yang cukup dalam, dengan jejaknya dapat ditelusuri hingga abad ke-11. Pada masa Dinasti Tang di Tiongkok (sekitar tahun 618-907 Masehi), Islam mulai merambah ke dataran Indo-China. Dalam sejarahnya, perdagangan menjadi salah satu faktor utama dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara. Pedagang Muslim yang berlayar dari berbagai negara Islam, termasuk dari wilayah Arab, Persia, India, dan lainnya, membawa serta agama Islam dalam perdagangan mereka. Mereka berhenti di pelabuhan-pelabuhan di sepanjang pesisir dan berinteraksi dengan penduduk setempat, yang pada akhirnya membantu dalam penyebaran agama tersebut.

Vietnam, yang saat itu dikuasai oleh Kerajaan Champa, menjadi salah satu tempat persinggahan utama para pedagang Muslim sebelum mereka melanjutkan perjalanan ke Tiongkok. Penyebaran Islam di Vietnam dapat dipastikan terjadi pada abad ke-11, seperti yang terungkap dari penemuan dua batu prasasti yang berasal dari komunitas Muslim Champa pada awal abad tersebut.

Kerajaan Champa didirikan pada abad kedua dan bertahan hingga abad ke-17. Awalnya masyarakat Champa hanya sedikit yang memeluk Islam, namun ketika seorang raja Champa masuk Islam antara tahun 1607 hingga 1676, lambat laun wilayah Champa jatuh ke tangan orang Vietnam. Pada abad ke-17, wilayah Champa sepenuhnya dikuasai oleh rakyat Vietnam.

Menurut Al-Dimasqhi pada tahun 727 M (1327 M), delegasi resmi umat Islam pertama yang mengunjungi Vietnam berada pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan pada tahun 29 H (650 M), disusul oleh Bani Umayyah dan Al-Hajjaj. Dilaporkan bahwa para pengungsi yang melarikan diri dari penganiayaan dan pembantaian massal Umayyah, sebagian besar adalah keturunan Alawi, juga melarikan diri ke Vietnam. Lebih lanjut, ditemukannya batu nisan yang berasal dari tahun 431 H (1039 M) di kawasan Pang Rang atau Pandurangga yang dulunya merupakan kota pelabuhan besar, menunjukkan bahwa Islam hadir di Champa. Islam yang diajarkan di sana diperkirakan menganut aliran Syi'ah.

Puncak Islamisasi terjadi pada abad ke 17. Karena adanya jalur perdagangan Arab ke Indochina, para pedagang dari Timur Tengah sering singgah di pelabuhan Champa sebelum melakukan perjalanan ke Tiongkok karena sudah mengenal budaya Melayu dan Islam. Jadi raja dan bangsawan Champa mengadopsi doktrin/ajaran Islam.

Jumlah umat Islam di Vietnam meningkat ketika Sultan Malaka memperluas kekuasaannya menyusul jatuhnya Kerajaan Champa pada tahun 1471. Namun, baru pada pertengahan abad ke-17 Islam mulai mendapatkan perhatian di kalangan masyarakat Vietnam. Banyak Muslim Champa Vietnam pindah ke Kamboja pada pertengahan abad ke-19, menetap di Delta Sungai Mekong. Populasi Muslim Vietnam sangat dipengaruhi oleh Malaysia pada abad kedua puluh. Impor buku-buku agama Malaysia semakin meningkat. Di masjid-masjid, Ulama menyampaikan khotbah dalam bahasa Melayu. Pada saat yang sama, semakin banyak umat Islam dari Vietnam yang belajar Islam di Malaysia.

Masyarakat Melayu Islam mulai memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Champa ketika Vietnam menjadi koloni Perancis pada awal abad ke-20. Vietnam Selatan menyaksikan pendirian beberapa madrasah dan masjid. Sejak itu, para ulama Melayu mulai menyampaikan khotbah di masjid-masjid Melayu, dan jumlah siswa yang bersekolah di madrasah Melayu Champa pun meningkat (Raksa, 2017). Meskipun demikian, kehidupan umat Islam dijaga dan kadang-kadang diabaikan setelah Vietnam memperoleh kemerdekaan pada tahun 1975. Setelah perang, ketika partai komunis menguasai seluruh Vietnam, situasi mereka menjadi semakin mengerikan.

Sejak memperoleh kemerdekaan pada tahun 1975, Vietnam telah menjadi negara sosialis yang dikendalikan oleh partai komunis. Agama dianggap sebagai urusan pribadi dalam konteks kedaulatan Vietnam, dan negara tidak ikut campur. Ada persepsi yang jelas bahwa agama dianggap sebagai persoalan marginal dan hanya menjadi urusan pribadi. Meskipun demikian, umat Islam di Vietnam telah tumbuh sangat tangguh secara spiritual sebagai akibat dari penderitaan dan kekurangan yang mereka alami selama beberapa rezim politik sebelumnya. Umat Islam di Vietnam mendapat manfaat dari periode politik baru yang lebih transparan yang telah dimasuki Vietnam. Vietnam semakin terbuka, khususnya dalam hal agama. Disebutkan, isu di Ho Chi Minh City tidak lagi memiliki sentimen anti agama seperti sebelumnya.

Meskipun pengawasan dilakukan secara sembunyi-sembunyi, masyarakat Muslim Vietnam saat ini sebagian besar masih tidak berubah dibandingkan pada awal kemerdekaan. Mereka terbagi dalam dua kategori: Muslim Champa, yang merupakan komunitas tertua di wilayah pesisir Vietnam, dan para migran yang makmur di kota-kota besar seperti Ho Chi Minh, Tay Ninh, dan An Giang. Mereka mencakup sekitar 420.000 orang, atau 1% dari total populasi Vietnam, dan 7.000 di

antaranya tinggal di Kota Ho Chi Minh. Banyak orang yang masih menyukai nama Saigon, meski kota tersebut kini bernama Ho Chi Minh City.

Secara politis, Than Than Hong mengklaim bahwa pemerintah Vietnam tidak sepenuhnya mendukung pembangunan Muslim. Polisi Vietnam diam-diam mengawasi masjid dan tempat ibadah lainnya setiap kali ada kegiatan keagamaan berlangsung. Salat Jumat juga dilaksanakan, dengan polisi pemerintah yang berjaga dengan mengenakan pakaian sipil dan berbincang dengan warga sipil, bukan dalam kapasitas resmi mereka sebagai polisi. Mereka mengumpulkan, memotret, dan mendata setiap orang yang hadir di masjid untuk salat Jumat. Namun di masjid ini, tidak banyak jamaah saat salat Jumat.

Menurut angka Kementerian Luar Negeri, populasi Muslim Vietnam diperkirakan berjumlah sekitar 70.700 orang. Perkiraan lain menyebutkan jumlahnya antara 80.000 dan 90.000 orang, atau kurang dari satu orang per mil dari total populasi. Etnis minoritas Cham berjumlah sekitar dua pertiga dari komunitas Muslim lokal di Vietnam. Mereka terutama tinggal di Vietnam selatan, yaitu di provinsi Binh Thuan, Ninh Thuan, An Giang, Tay Ninh, Dong Nai, dan Kota Ho Chi Minh.

Kota Ho Chi Minh ialah kota metropolitan terbesar di Vietnam dengan populasi lebih dari 10 juta orang, diperkirakan memiliki sekitar 10.000 umat Islam. Namun, jumlah mereka di ibu kota negara, Hanoi, cukup kecil, yaitu kurang dari seribu dari total 8 juta penduduk kota. Sebagian besar dari mereka adalah ekspatriat, termasuk pekerja asing, diplomat, dan personel kedutaan dari Indonesia, Malaysia, dan India, serta perwakilan dari negara-negara Arab dan Afrika Utara. Vietnam memiliki sekitar 100 masjid, dan lebih dari 99 persennya terletak di wilayah selatan. Hanya ada satu masjid di Hanoi dan seluruh wilayah utara, yaitu Masjid Al-Noor, yang dibangun pada awal tahun 1900-an oleh pedagang lokal Arab, India, dan Melayu. Pemerintahan partai komunis Vietnam tidak pernah menanggapi permintaan dari anggota Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Vietnam untuk membeli tanah untuk pembangunan masjid yang lebih besar di Hanoi.

Penutup

Pendidikan Sejarah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter suatu bangsa, memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi peristiwa masa lalu, memahami nilai-nilai mendasar, dan mengekstrak hikmah dari setiap kejadian. Dalam konteks Vietnam, Islam telah menyebar sejak masa Dinasti Tang di Tiongkok pada abad ke-7 hingga ke-10 Masehi, dan terus berkembang melalui perdagangan dan migrasi. Meskipun sejarah Islam di Vietnam telah dimulai sejak abad ke-11,

tetapi baru mencapai puncak islamisasi pada abad ke-17. Pada masa modern, tantangan masih ada, terutama dalam konteks minoritas Muslim di negara mayoritas non-Muslim. Di Vietnam, jumlah umat Muslim sekitar 1% dari total populasi, dengan mayoritas berasal dari suku minoritas Cham di wilayah Selatan.

Meskipun pemerintah Vietnam memperlakukan agama sebagai urusan pribadi, namun masih terjadi pemantauan terhadap aktivitas keagamaan secara diam-diam. Terlepas dari tantangan ini, masyarakat Muslim Vietnam tetap mempertahankan identitas keagamaan mereka, meskipun dalam kondisi yang lebih terisolasi dan tertutup sejak kemerdekaan pada tahun 1975. Meskipun demikian, upaya pendidikan dan penyebaran Islam terus dilakukan, terutama di kota-kota besar seperti Ho Chi Minh City, di mana terdapat komunitas Islam yang lebih besar. Meskipun demikian, jumlah masjid di Vietnam terbatas, terutama di wilayah Utara seperti Hanoi, yang hanya memiliki satu masjid, sementara sebagian besar berada di wilayah Selatan. Permintaan untuk membangun masjid yang lebih besar di Hanoi tidak pernah direspon oleh pemerintah, menunjukkan tantangan yang masih ada dalam pemeliharaan dan pengembangan kehidupan Muslim di Vietnam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penting bagi para pembaca untuk memperdalam pemahaman tentang sejarah Islam di Vietnam melalui berbagai sumber referensi yang tersedia. Dengan melakukan eksplorasi lebih lanjut, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana Islam masuk dan berkembang di negara tersebut. Selain itu, berbagi informasi dengan orang lain dan mendorong pemahaman lintas budaya juga dapat memperkaya pengetahuan dan memperkuat toleransi antarbudaya.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R & Jammaluddin, W. (2016). *Rekayasa Pendidikan Agama Islam di Daerah Minoritas Muslim. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol.1, No.2*
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Amin, F., & Ananda, R. A. (2018). *Kedatangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara: Telaah Teoritik tentang Proses Islamisasi Nusantara. Analisis: Jurnal Studi Keislaman 18 (2)*
- Azyumardi Azra, 2000. *Renaissans Islam Asia Tenggara; Sejarah Wacana dan Kekuasaan* Bandung: Rosdakarya.

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.
- Creswell. (2008). *Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches*. London: Sage Publicitions.
- Dakwatun, T. (2009). *Umat Islam Di Vietnam*. Dakwatun.com. <https://www.dakwatuna.com/2009/06/09/2737/umat-islam-di-vietnam>. Diakses pada 19 Mei 2024. Pukul. 15.00 Wib
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haque, M. G. (2019). *Muslimin vietnam dan Industri Halalnya: Mereka Juga Belajar ke LPPOM MUI*, Jakarta: Kencana.
- Hidayati, U. (2015). *Penyelenggaraan Madrasah di Daerah Minoritas Muslim. Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan. Vol.13, No.2*
- Kochhar. (2008). *Pembelajaran Sejarah: Teaching of History*. Jakarta: Grasindo.
- Khozin, W. (2019). *Pendidikan Agama Dan Keagamaan di Vietnam: Studi Kasus Madrasah Al Nur Dan Pesantren Darussalam. Edukasi: Jurnal penelitian Pendidikan agama dan kegamaan*
- Madjid, M, D., & Wahyudhi, J. (2014). *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugioyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryo.
- Wahid, A. (2011). *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*
- Zuldafrial. (2009). *Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Pontianak: Pustaka Abuya*.